

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- 1 Distribusi frekuensi yang dominan untuk diaplikasikan pada semua negara adalah Log Pearson Type III sedangkan untuk formula intensitasnya adalah metode Talbot.
- 2 Dengan menerapkan dan memperbandingkan beberapa cara perhitungan dapat dipilih cara mana yang lebih sesuai dengan kondisi iklim tempat data tersebut diperoleh. Pada kajian yang telah diuraikan ternyata cara perhitungan intensitas curah hujan yang lebih cocok dengan kondisi data iklim yang ditinjau untuk masing-masing negara berbeda-beda.

- 3 Cara perhitungan intensitas curah hujan untuk lokasi / negara lainnya diluar yang tercakup dalam tulisan ini dapat dipakai prosedur yang telah disajikan dimuka dengan memilih rumus yang cocok untuk kondisi iklimnya.
- 4 Dari hasil analisis besar konstanta formula intensitas untuk suatu negara ternyata tidak terdapat suatu korelasi antara besarnya konstanta formula intensitas dengan letak geografis suatu negara (garis bujur, garis lintang dan elevasi).

4.2 Saran

- 1 Untuk beberapa negara bisa digunakan rumus perhitungan intensitas yang telah cocok dengan kondisi iklimnya jadi bisa dengan segera dihitung besarnya IDF yang bisa digunakan untuk perencanaan bangunan-bangunan air seperti dam, waduk, jembatan, sistem drainase, dan lain-lain. Sebagai contoh untuk negara Indonesia dapat digunakan rumus Talbot, Jepang juga dapat digunakan rumus Talbot, Philipina menggunakan rumus Ishiguro, dan lain-lain.
- 2 Untuk beberapa negara lainnya masih perlu dianalisis lebih jauh untuk mengetahui rumusan IDF yang tepat. Sebagai contoh untuk negara Australia, Korea, Selandia Baru dan Vietnam yang masih terlihat bervariasi untuk rumusan IDF-nya.
- 3 Belum dapat diindikasikan gambar yang bisa mewakili faktor garis bujur dan garis lintang sehingga keakurasian di dalam memilih metode yang tepat masih diperlukan suatu kajian / penelitian yang mengkaitkan hasil-hasil yang

diperoleh dan formula yang diambil dengan hasil dari analisis yang telah dilakukan saat ini.